

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA Vol.2, No. 1, 2024, 13-24
Copyright © 2024, Ayu Pratiwi, Dodi Irawan DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>

Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ayu Pratiwi, Dodi Irawan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: ayupratiwi503375@gmail.com

Abstract:

In the process of teaching and learning can be achieved effectively and efficiently, the ability of an educator in mastering the material alone is not sufficient. In addition to mastery of the material, an educator must also have the ability to manage the teaching and learning process properly, namely through various techniques or methods of delivering appropriate material in the teaching and learning process in accordance with the material being taught and the abilities of students who receive the material. The lecture method is the delivery carried out by the teacher with oral narratives or explanations directly in front of students. The lecture begins by explaining the objectives to be achieved, revealing the outlines to be discussed, and connecting the material to be presented with the material that has been presented.

Keywords: *Lecture Method, Islamic Religious Education.*

Abstrak:

Dalam proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi saja tidaklah mencukupi. Di samping penguasaan materi, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima materi. Metode ceramah adalah penyampaian yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.

Kata Kunci: *Metode Ceramah, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, metode mengajar, media dan

lainnya. Selain itu peranan seorang guru pendidikan agama Islam juga tidak kalah penting untuk bisa mengembangkan potensi kegiatan pengajaran dan potensi peserta didiknya dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Khasanah, et.al, 2023, Khasanah, et.al, 2021).

Dalam proses belajar mengajar, tentulah harus menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar tercipta suatu lingkungan belajar (*class orchestra*) yang efektif dan efisien, yang membuat peserta didik menjadi fun dan senang melakukannya. Dari sekian banyak metode pembelajaran, metode ceramah adalah metode yang paling umum dipakai oleh para guru pendidikan agama Islam, baik di tingkat *raudhatul athfal* dan yang sederajat, hingga perguruan tinggi Islam sekalipun. Penggunaan metode ceramah sangat penting diperhatikan dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam. Apakah penggunaan metode ceramah yang berkembang selama ini sudah sesuai dengan langkah-langkahnya untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam? Di bawah ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan metode ceramah dalam pengajaran pendidikan agama Islam sebagai pedoman bagi guru pendidikan agama Islam dalam mensukseskan proses pembelajarannya.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara” (Hidayat, 2022). Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.

Metode ceramah dari aspek istilah, menurut Armai Arif (2002:135-136), adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai (Tambak, 2014). Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran PAI pada peserta didik. Bila proses

penyampaian itu yang diandalkan oleh guru adalah penuturan lisan, maka guru PAI harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini.

Adapun menurut M. Basyiruddin Usman (2002:34) yang dimaksud dengan metode ceramah adalah “teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah (Yondri, 2016). Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan”. Pengertian ini tampaknya memiliki kemiripan bahkan kesamaan dengan defenisi yang diutarakan oleh Armai Arif sebelumnya, di mana sama-sama menekankan penyampaian materi pembelajaran dengan lisan. Hanya saja pendapat Usman ini ada semacam penegasan “bila mana diperlukan”. Hal ini barangkali disesuaikan dengan karakter materi, kondisi peserta didik, dan lingkungan belajar peserta didik. Bila memang tidak sesuai dengan tiga hal itu maka metode ceramah tidak diperlukan dalam proses penyampaian materi pembelajaran, bahkan bisa saja menggunakan metode yang lain (Khasanah, et.al, 2022).

Pengertian senada juga diungkapkan oleh Mahfuz Sholahuddin dkk. (1986:43), bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok (Anhu, 2012). Pengertian ini memang masih memiliki kemiripan dengan defenisi sebelumnya yaitu penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Hanya saja pengertian ini lebih spesifik di mana penyampaian bahan pelajaran itu secara lisan diberikan kepada peserta didik di depan kelas. Terdapat ruang khusus dalam penggunaan metode ceramah tersebut yaitu ruangan kelas. Kelas menunjukkan suatu tempat yang teratur di mana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Kelas itu menggambarkan strata, tingkatan, dan spesifikasi bahkan jenjang tempat yang dilalui oleh peserta didik. Kelas menjadi tempat yang harus dipersiapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini diperlukan karena penuturan dengan lisan dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI menuntut suasana kondusif dan menyenangkan.

Menurut Abuddin Nata (2011:181-182), metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta

didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.

Metode ceramah dengan demikian sebagai bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi peserta didik, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi peserta didik (Khasanah, et.al, 2020).

Menurut Nizar dan Hasibuan (2011:58), metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi (Hasanah, 2023). Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik.

Metode Ceramah disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada peserta didik serta hasil dari penggunaan metode tersebut sering tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Makna dan arti dari materi atau informasi tersebut terkadang ditafsirkan berbeda atau salah oleh peserta didik. Hal ini karena tingkat pemahaman setiap peserta didik yang berbeda-beda atau di lain pihak guru sebagai pusat pembelajaran kurang pandai dalam menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik. Jenis-jenis metode ceramah, terdiri dari metode ceramah bervariasi, metode ceramah campuran dan metode ceramah asli.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam (Tambak, 2014).

Definisi yang dikemukakan tentang metode ceramah dalam pembelajaran PAI di atas dapat digali beberapa bagian penting untuk dijelaskan. *Pertama*, cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan lisan. Di sini yang perlu

dikomentari adalah adanya "penuturan secara lisan". Penuturan secara lisan menggambarkan bahwa materi yang diajarkan oleh guru PAI harus diajarkan dengan penuturan menggunakan lisan. Berkata-kata yang baik dan teratur serta sopan dalam menjelaskan materi pembelajaran pada peserta didik. Volume suara, tekanan suara, intonasi suara, dan ekspresi diri menjadi sangat penting dalam penuturan lisan ini. Maka seorang guru PAI dalam menggunakan metode ini harus memperhatikan teknik-teknik komunikasi verbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impressif (Muthmainnah dan Fauzi, 1999:56). Pengertian ini apabila dikaitkan dengan pendidikan Islami di sekolah maka bahasa merupakan proses awal pemberian pendidikan kepada peserta didik. Peserta didik akan meniru bahasa yang didengar dari, guru PAI, orang tua dan lingkungannya. Itu berarti kemampuan berbahasa memegang peranan penting dalam pendidikan komunikasi Islami dan dapat mempengaruhi sikap peserta didik itu sendiri. Allah SWT juga mengutus rasul-rasul-Nya disesuaikan dengan karakteristik kaum yang dibimbing. Penyesuaian itu terutama diperhatikan adalah dari sisi bahasa, seperti firman Allah SWT.

"Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Ibrahim, 14: 4).

Firman Allah SWT di atas dapat diinterpretasi bahwa bahasa merupakan unsur penting yang menjadi pertimbangan dalam penggunaan metode ceramah karena menyebarkan pesan-pesan Tuhan kepada manusia, bukan sikap. Dikatakan demikian karena dengan mengetahui dan menyesuaikan bahasa maka ajaran yang disampaikan mudah dipahami oleh manusia. Implikasinya manusia yang memahami bahasa rasulnya dapat mengaplikasikan dengan sikap. Pesan dapat diinterpretasi pertama sekali melalui bahasa, tanpa bahasa mungkin saja terjadi pemaknaan pesan yang menyimpang.

Hamka (1983:116) dalam tafsirnya juga mengakui bahwa bahasa yang fasih merupakan unsur penting dalam menyebarkan pesan Allah SWT berupa doktrin kepada manusia. Ia menuturkan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus pada awalnya diantara seluruh manusia adalah kepada kaum Quraisy yang memakai bahasa Arab, maka dengan bahasa Arab itulah manusia menggali isi al-Qur'an yang penuh cahaya itu.

Dari firman tersebut di atas dapat pula diungkapkan bahwa penggunaan

komunikasi dalam metode pembelajaran PAI sangatlah memperhatikan pada aspek bahasa, karena bahasa dapat membentuk nalar seseorang dan menjadi pembentukan pola pikir seseorang. Dikatakan dapat membentuk nalar seseorang karena bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya akan tetapi juga transformasi konsep melalui gagasan dan ide. Menurut Monty P. Satiadarma (2001:96) bahasa adalah alat bagi seseorang untuk mengemukakan gagasan, idealisme, serta keinginan-keinginannya kepada orang lain. Melalui proses komunikasi, bahasa disampaikan dari satu individu ke individu lain, juga dari orang tua kepada peserta didik mereka. Dalam proses ini terjadi transformasi konsep dari orang tua kepada peserta didik.

Bahasa dapat menjadi dasar pembentukan pola pikir seseorang, karena melalui bahasa seseorang belajar tentang atribut-atribut tertentu, baik mengenai dirinya sendiri, diri orang lain, hubungan antara keduanya, situasi yang dialaminya, pengalaman, dan gagasan-gagasannya di masa depan. Melalui atribut-atribut tertentu seseorang belajar tentang konsep, nilai-nilai hidup, suasana, dan seterusnya yang dia temukan dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an bagaimana Adam a.s. memberikan pengetahuan kepada para malaikat melalui bahasa, seperti firman Allah SWT.

"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu. Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan". (QS. al-Baqarah, 2: 33).

Firman di atas merupakan bahasa verbal yang dipergunakan Adam a.s. dalam menginformasikan ilmu kepada para malaikat. Melalui informasi ayat ini diketahui bahwa pengetahuan yang dianugerahkan Allah SWT kepada Adam a.s dengan menggunakan bahasa verbal yang fasih untuk mengetahui segala rahasia benda-benda alam, menurut Quraish Shihab (2000:146-149), merupakan bukti dan keinginan Adam menjadi khalifah. Pengetahuan atau potensi yang dianugerahkan Allah itu merupakan syarat sekaligus modal utama untuk mengelola bumi ini. Penguasaan terhadap komunikasi ini dalam penggunaan metode ceramah menjadi suatu yang krusial untuk keberhasilan pembelajaran PAI yang dilakukan.

Kedua, secara langsung kepada peserta didik. Metode ceramah yang dipergunakan oleh guru PAI dalam pembelajarannya harus dilakukan secara langsung kepada peserta didik. Penuturan lisan yang dipergunakan dengan harus memperhatikan kondisi peserta

didik karenadilakukan secara langsung. Bila komunikasi lisan yang dilakukan secara langsung, maka menuntut para guru PAI mempersiapkan diri dengan memperhatikan kondisi peserta didik dan lingkungan belajarnya. Tidaklah mungkin metode ceramah yang dipergunakan oleh guru PAI dalam ruang yang jauh di mana guru dan peserta didik memiliki jarak yang tidak dapat saling melihat dan berhadapan. Metode ini menuntut seorang guru PAI melakukannya dengan tatap muka secara langsung di mana peserta didik dan guru saling melihat, saling berhadapan, dan saling bersama dalam sebuah pembelajaran yang berkualitas.

Hal ini menggambarkan bahwa metode ceramah yang dipergunakan tidak dapat dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Di mana seorang guru PAI melakukan dengan ceramah dan didengarkan oleh peserta didik dalam jarak yang jauh sementara guru dan peserta didik tidak saling melihat dan mengenal. Metode ceramah dilakukan dengan secara langsung agar terjadi hubungan yang hangat antara guru dan peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Guru dapat langsung memberikan koreksi, pujian, hukuman, dan lainnya pada peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Di samping itu juga adalah agar guru PAI yang mengajarkan suatu materi dapat melakukan evaluasi terhadap materi, penggunaan metode, penguasaan peserta didik dan pencapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Ketiga, di depan kelas. Di depan kelas menggambarkan adanya tempat untuk belajar dan manajemennya secara inklusif. Penggunaan metode ceramah tidak berjalan di alam hampa yang tak jelas ruangnya, akan tetapi harus berada di ruang yang jelas yang dapat dinikmati oleh manusia. Kelas menunjukkan tempat yang harus diperhatikan dalam metode ceramah. Di sini diperlukan adanya manajemen pengelolaan kelas yang baik dari seorang guru PAI dalam menggunakan metode ceramah.

Keempat, disertai penggunaan media. Metode ceramah yang dipergunakan oleh guru PAI dalam pembelajarannya harus menggunakan media pembelajaran. Media memberikan kemudahan bagi guru dalam pembelajaran, di samping juga kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan (Sadiman, et. al., 1986:75) sebagai berikut: *Pertama*, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). *Kedua*, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya; objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model; objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar; gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu

dengan time lapse atau high-speed photography; kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal; objek yang terlalu rumit dan kompleks (misalnya mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain; dan konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain. *Ketiga*, dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. *Keempat*, dengan sifat yang unik pada tiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap peserta didik, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar-belakang lingkungan guru dengan peserta didik juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kelima, untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran. Di sinilah sebenarnya pencapaian dari penggunaan metode ceramah tersebut di mana peserta didik dapat menguasai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan terakhir yang harus diusahakan dengan maksimal dari penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI adalah tercapainya kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Keenam, agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai ajaran Islam. Metode ceramah yang dipergunakan oleh guru PAI tidak saja sampai pada penguasaan kompetensi dan indikator pembelajaran saja, akan tetapi mereka memiliki pemahaman yang baik dan juga menerapkannya dalam kehidupan sesuai ajaran Islam. Di sini metode tersebut tidak saja diarahkan agar peserta didik memiliki penguasaan materi tapi harus menjangkau pada aplikasi dalam proses menjadi manusia muslim yang baik.

2. Dasar Metode Ceramah dalam Al-Qur'an

Allah SWT berfirman dalam QS Yusuf 12:2-3



"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui".(Q.S. Yusuf/12:2-3).

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.

Hadist Nabi SAW bersabda :

"Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya dineraka". (HR. Bukhori.)

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata khutbah. Dalam al-Qur'ansendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata tabligh, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran.

3. Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI

Seperti yang tercantum dalam pembatasan masalahnya bahwa cara mengajar dengan metode ceramah adalah melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa. Metode ceramah ini mudah dijalankan karena penceramah karena hanya menyampaikan informasi sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan banyak untuk memberi tanggapan. Memang kita tidak menutup diri, bahwa teknik ceramah adalah teknik mengajar tradisional, yang digunakan oleh setiap guru sudah lama sekali, namun kita masih mengakui teknik ceramah ini mempunyai keunggulan seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Jadi bila murid tidak

mendengarkan atau mempunyai kesibukan segera akan diketahui, kemudian diberikan teguran/peringatan sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah. Kegiatan siswa yang sejenis itu, guru tidak perlu membagi-bagi perhatian anak-anak serempak, mendengarkan guru dan sepenuh perhatian dapat memusatkan kelas yang sedang bersama-sama mendengarkan pelajarannya.

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula (Hidayat, 2022). Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen memberikan kuliah kepada mahasiswa-mahasiswanya. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru (Khasanah, et.al, 2022, Khasanah, et.al, 2023).

Pengajaran dengan metode ceramah adalah memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan. Penggunaan metode ceramah dalam Pendidikan Agama, hampir semua bahan/materi Pendidikan Agama dapat mempergunakan metode ini, baik yang menyangkut masalah Aqidah, Syari'ah maupun Akhlak. Hanya saja pelaksanaannya/penerapannya harus dilengkapi dengan metode-metode lain yang sesuai.

4. Penerapan Metode Ceramah

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu (Amalia, et.al, 2014).

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Disamping itu, guru memperbanyak bahan appersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.

2. Langkah Penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

3. Langkah Generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

4. Langkah Aplikasi

Penggunaan Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah secara murni itu sukar, maka dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.

SIMPULAN

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata khutbah. Dalam al-Qur'an sendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata tabligh, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran.

Pengetahuan tentang metode ceramah baik dari segi teori maupun aplikasinya sangatlah penting bagi guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Karena mengingat betapa pentingnya seorang guru yang kompeten untuk mengetahui berbagai ragam metode pembelajaran (metode ceramah) dan mengaplikasikannya.

DATAR PUSTAKA

- Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, dan Sari Narulita. (2014) "Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, no. 2 (2014): 119-31.
- Anhu, La Ode Anhusadar. (2011) "Pengaruh Metode Mengajar Dan Intensitas Asesment Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pai (Studi Ex Post Facto Di Kelas 1 Sdn 1 Poasia Kota Kendari Tahun 2011)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2012): 114-26.
- Hafalan, Antara Metode Ceramah Dan Metode, Dan Dalam Pembelajaran Pai. "Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta," tt.
- Hasanah, Mauizatul, dan Nurmina Nurmina. (2023) "Implementasi Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 32-41.
- Hidayat, Dafid Fajar. (2022). "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 141-56.
- Islami, Syaiful, dan Surfa Yondri. (2016). "Perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan konvensional." Dalam *National Conference of Applied Engineering, Business and Information Technology, Politeknik Negeri Padang*, 414-21. ASCNI-Tech, 2016.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2023). Reconstruction of The Concept Of Islamic Education; Weighing Offers Syed Muhammad Nuquib Al-Attas. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 87-98.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2020). Klasifikasi Ilmu Menurut Ibn Sina. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(11), 993-1008.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2021). Dinamika Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam; Telaah Konsep Amarah, Lawwamah, dan Muthmainnah serta Korelasinya Dengan Iman, Islam, dan Ihsan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 8(2), 601-614.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2023). Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 629-642.
- Tambak, Syahraini. (2014). "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014).